

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berlandaskan pada permasalahan yang sedang diteliti dan berusaha untuk mengungkap serta mendeskripsikan hubungan sosial dalam masyarakat. Menurut Creswell dalam Murdiyanto, (2020) penelitian kualitatif merupakan cara-cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari beberapa individu-individu atau kelompok yang bersumber dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menggali dan memahami permasalahan secara mendalam guna mendapatkan informasi tentang masalah yang sedang diteliti.

Untuk mendapatkan informasi dari masalah yang sedang diteliti, peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, detail, dan mendalam berkaitan dengan suatu peristiwa, aktivitas, dan program pada tingkatan individu, kelompok, lembaga atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Dalam hal ini, peristiwa yang ditentukan yang kemudian disebut sebagai kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*) serta hal yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lampau (Rahardjo, 2017). Studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada adanya suatu peran yang dilakukan oleh komunitas yang bernama Komunitas Terjang dalam mendukung resiliensi penyintas TB yang terstigmatisasi oleh masyarakat terkait penyakit yang dideritanya.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi kepada peneliti dalam proses penelitian. Pemilihan informan dilakukan melalui *purposive sampling*, dimana informan ditentukan secara langsung oleh peneliti berdasarkan kriteria-kriteria tertentu serta disesuaikan dengan kebutuhan (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh

merupakan data yang relevan dan sesuai. Untuk mendapatkan variasi sebanyak-banyaknya, maka informan penelitian dipilih dari beberapa pihak. Berikut merupakan tabel informan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Jenis Informan	Informan	Jumlah
Informan Kunci/ Utama	Ketua Komunitas Terjang	1
	Pengurus Komunitas Terjang	1
	Penyintas TB-RO	3
	<i>Patient Support</i> (PS)	1
Informan Pendukung/ Tambahan	Keluarga Penyintas TB	2
	Tokoh Masyarakat	2
Jumlah		10

Sumber: Peneliti (2025)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung karena Kota Bandung merupakan salah satu daerah dengan kasus tuberkulosis tertinggi di Jawa Barat, menempati peringkat lima besar. Kota Bandung memiliki kepadatan penduduk dan mobilitas masyarakat yang tinggi sehingga menciptakan berbagai masalah seperti kemiskinan, pemukiman yang kumuh, dan polusi udara. Masalah-masalah tersebut berhubungan dengan tingginya angka tuberkulosis di Kota Bandung. Oleh karena itu, Kota Bandung menjadi lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian, khususnya pada penyintas TB-RO yang didampingi oleh Komunitas Terjang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan melalui pengamatan aktif peneliti. Peneliti mencatat seluruh hasil pengamatan berdasarkan pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk menjaga fokus dan konsistensi data. Observasi dilakukan pada kegiatan edukasi atau sosialisasi yang dilakukan oleh komunitas untuk mengetahui kondisi nyata serta dinamika yang terjadi di lapangan. Selama proses observasi, peneliti memperhatikan interaksi, partisipasi, serta respons dari peserta kegiatan

Diky Firmansyah, 2021

ANALISIS DEKONSTRUKTIF MAKNA STIGMA DALAM PROSES RESILIENSI PENYINTAS TUBERKULOSIS DI RUANG SOSIAL URBAN (Studi Kasus pada Komunitas Terjang Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara seksama. Informasi yang didapatkan dari hasil observasi digunakan untuk melengkapi, memperkuat, ataupun membuktikan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumentasi.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) dengan pendekatan semi terstruktur, menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi dan tujuan penelitian. Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada 10 informan, diantaranya 3 orang pengurus komunitas, 3 orang penyintas TB, dan 4 orang informan pendukung. Pada pelaksanaannya, proses wawancara direkam atas persetujuan informan, kemudian ditranskrip untuk proses analisis. Informasi yang diperoleh dari wawancara menjadi sumber utama dalam menggali pemaknaan, pengalaman subjektif, serta dinamika sosial yang tidak dapat terjangkau melalui observasi semata.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi atau mendukung informasi yang didapatkan dari proses observasi dan wawancara. Dalam konteks penelitian, data yang dikumpulkan berupa foto, publikasi komunitas, poster edukasi, unggahan media sosial, serta dokumen internal komunitas. Peneliti melakukan seleksi terhadap data atau dokumen yang relevan dan mencatat informasi penting yang mendukung fokus penelitian. Setiap data kemudian dikategorikan sesuai dengan konteks dan temuan penelitian. Data hasil dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendukung triangulasi dan memperkuat validitas temuan dari wawancara dan observasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menginterpretasikan data dan informasi supaya mudah untuk dipahami, langkah-langkah analisis data dalam penelitian dapat dilakukan dengan *interactive model* dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2013) proses analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dioperasikan secara bersamaan artinya sebagai suatu proses sistematis

pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel yang membangun konsep umum atau disebut sebagai analisis.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, dan mengabstraksikan serta mentransformasikan data mentah dari lapangan. Reduksi data berfungsi untuk mendalami, mengarahkan, mengklasifikasikan, serta mengeliminasi data yang tidak diperlukan sehingga dapat diinterpretasikan. Dalam tahapan ini, peneliti mereduksi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui tahapan reduksi data, maka akan memberikan deskripsi yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan langkah analisis berikutnya.

3.4.2 Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti terlibat aktif untuk menyajikan atau menampilkan (*display*) data dan informasi yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data merupakan proses menampilkan informasi yang terorganisir sehingga mempermudah penarikan kesimpulan. Data dan informasi dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, matriks, grafik, atau bagan. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah menafsirkan dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan unsur-unsur serupa ke dalam kategori atau kelompok, seperti kelompok pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Setiap kelompok mencerminkan tipe tertentu yang relevan dengan masalah, dan pengelompokan ini dilakukan berdasarkan sub-sub yang sesuai.

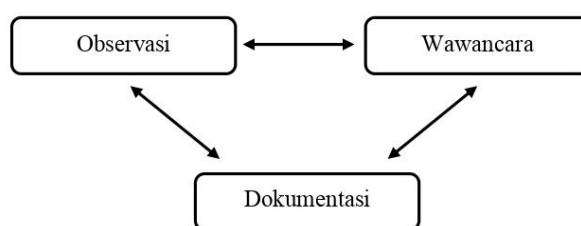
3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu bagian dari keseluruhan proses penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan juga terus diuji dan diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus selalu diperiksa kebenaran dan kesesuaiannya untuk menjamin informasi bersifat valid dan konsisten. Dengan mengonfirmasi makna dari setiap data menggunakan satu atau lebih metode, diharapkan informasi yang dihasilkan dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat membuat kesimpulan yang jelas dari hasil penelitiannya, baik kesimpulan yang bersifat umum maupun yang lebih spesifik.

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 Triangulasi

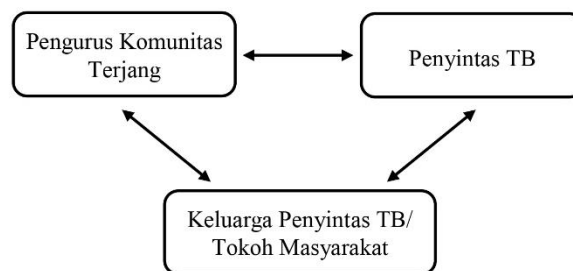
Triangulasi merupakan cara untuk menguji keabsahan data dengan mengombinasikan berbagai teknik serta sumber data yang tersedia. Ketika peneliti menggunakan triangulasi dalam proses pengumpulan data, pada saat yang sama peneliti juga melakukan pengujian terhadap kredibilitas data tersebut, yaitu dengan membandingkan dan mengevaluasi data menggunakan beragam teknik dan sumber yang berbeda (Sugiyono, 2013). Peneliti akan melakukan triangulasi untuk memastikan data yang diperoleh bersifat valid dan kredibel. Pertama, triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Kedua, triangulasi sumber data dilakukan kepada Pengurus Komunitas Terjang, penyintas TB, dan keluarga penyintas TB atau masyarakat sekitar. Gambaran triangulasi teknik pengumpulan data ditunjukkan dengan gambar berikut.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Diadaptasi dari Sugiyono (2013)

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama, yaitu Pengurus Komunitas Terjang, penyintas TB, serta keluarga penyintas TB ataupun tokoh masyarakat pendekatan yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Jika hasil yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut menunjukkan perbedaan data, maka peneliti akan melakukan pendalaman lebih lanjut melalui diskusi dengan sumber data terkait atau sumber lainnya untuk menentukan data mana yang paling tepat. Namun, bisa saja seluruh data tersebut benar karena masing-masing berasal dari sudut pandang yang berbeda. Selanjutnya, gambaran triangulasi sumber data ditunjukkan dengan gambar berikut.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

Sumber : Diadaptasi dari Sugiyono (2013)

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam konteks ini, triangulasi akan dilakukan terhadap data yang berasal dari Pengurus Komunitas Terjang, penyintas TB, serta keluarga penyintas ataupun tokoh masyarakat. Data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam pendekatan kuantitatif, melainkan disajikan secara deskriptif, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, dan keunikan masing-masing sumber. Setelah dianalisis, data tersebut akan disampaikan kembali kepada informan untuk memperoleh kesepahaman melalui proses member check.

3.5.2 *Member Check*

Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan menyampaikan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada para informan sebagai bagian dari laporan akhir. Informan kemudian diminta untuk meninjau kembali data yang telah dianalisis oleh peneliti. Proses *member check* ini dilakukan bersama informan yang terlibat dalam pengumpulan data untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh (Sugiyono, 2013). *Member check* bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar merepresentasikan pengalaman, pandangan, dan realitas informan, sehingga tingkat kepercayaan atau kredibilitas data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6 Isu Etik

Dalam pelaksanaan penelitian akan dilakukan sesuai dengan etika dan prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian ini tidak akan merugikan peneliti

maupun informan sebagai pihak yang diteliti. Proses penelitian akan berjalan sesuai dengan kesepakatan, menjaga kerahasiaan informan sebagai subjek yang diteliti dan tidak menyalahgunakan hasil penelitian yang didapatkan. Sesuai dengan persetujuan dari penyintas TB yang berada dalam naungan Komunitas Terjang bahwa mereka tidak ingin identitasnya dipaparkan dalam bentuk nama yang sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti akan sangat memperhatikan segala bentuk isu etik selama proses penelitian berlangsung.